

SISTEM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM PEMETAAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Oleh :

Dr. Ning Herlina, S.H., M.Hum

Abstrak

Peran pendidikan dalam pembangunan karakter bangsa. Pendidikan yang tepat (*Right education*) berperan sangat besar dalam pembangunan karakter bangsa dan menjadi prasyarat utama dalam pembangunan karakter bangsa yang sangat kuat, tetapi bila pendidikan yang tidak tepat, tidak berperan dalam pembangunan karakter bangsa, karena bisa menghancurkan karakter bangsa bila pendidikan yang tepat yang melalui proses pendidikan menjadi orang baik, warga masyarakat baik dan warga Negara yang baik. Maka sebaliknya, pendidikan yang tidak tepat itu bisa menghambat perkembangan seseorang untuk menjadi orang baik, jadi tantangan suatu bangsa untuk membangun sistem pendidikan yang tepat sesuai dengan konteks sosial budaya, sejarah dan lingkungan alam bangsanya.

Kata kunci: Pendidikan, Pembangunan Karakter Bangsa.

PENDAHULUAN

Salah satu pokok bahasan dalam sistem pendidikan dan pengembangan karakter adalah tentang peran pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Pendidikan yang tepat berperan sangat besar dalam pembangunan Karakter bangsa, dan menjadi persyaratan utama pembangunan karakter bangsa yang sangat kuat. Tetapi pada pendidikan yang tidak tepat, tidak berperan dalam pembangunan karakter bangsa. Maka bisa menghancurkan karakter bangsa.

Bila ada pendidikan yang tepat, maka berperan besar dalam membantu orang-orang yang dapat melalui proses pendidikan menjadi orang baik dan warga Negara yang baik.

Maka sebaliknya bila pendidikan yang tidak tepat dia akan menjadi penghambat perkembangan seseorang untuk menjadi orang baik. Menjadi warga Negara yang baik, maka dia bisa menganggap serius potensi kebajikan yang awalnya ada pada diri seseorang.

Tantangan suatu bangsa yaitu membangun sistem pendidikan yang tepat dan berguna sesuai dengan aturan Sosial Budaya, Sejarah dan Lingkungan alam bangsa Indonesia. Semua ini sangat tidak mudah, apalagi bagi bangsa Indonesia.

Kepentingan dari membangun sistem pendidikan yang tepat untuk membangun karakter semakin besar. Mengingat resiko dari kegagalan dalam membangun karakter bangsa yang semakin tinggi. Kegagalan tersebut dapat membuat suatu bangsa terburuk secara ekonomi dan sosial. Serta dapat terancam eksistensi bangsa itu sendiri.

Permasalahan

Bagaimana sulitnya mengkedepankan tema pendidikan karakter di Indonesia.

PEMBAHASAN

Sulitnya mengkedepankan tema pendidikan karakter di Indonesia. Sekarang pendidikan karakter banyak dibicarakan pada orang-orang yang sangat perhatian dalam pendidikan. Baru-baru ini Presiden RI mengeluarkan persatuan Presiden tentang penguatan Pendidikan. Karakter (Perpres no. 87 tahun 2017). Tetapi tidak demikian halnya sebelum tahun 2010.

Pentingnya pendidikan karakter sudah lama disampaikan oleh beberapa organisasi masyarakat. Sebelum Indonesia dilanda krisis 1997. Salah satunya organisasi yang sangat kuat yaitu Yayasan Jati Diri Bangsa. Tetapi dalam prakteknya tidak mudah. Karakter pembangunan kompetensi.

Kemudian mulai berubah sejak tanggal 11 Mei 2010 disaat Presiden Susilo Bambang Yudoyono mengatakan betapa pentingnya pendidikan karakter.

Jadi beberapa hal menyebabkan timbulnya kesulitan itu ada beberapa yaitu:

1. Tidak berhasil belajar dari pengalaman sejarah bangsa Indonesia itu sendiri. Pembebasan diri dari kaum penjajahan yaitu sebagai proses dan peristiwa yang sangat besar dalam sejarah Indonesia. Kemerdekaan melalui bermacam tantangan yang sangat hebat dan banyak pengorbanan yang luar biasa dan pengorbanan jiwa kemerdekaan ini dicapai oleh para tokoh-tokoh pejuang kita berhasil setelah

- membangun dan menyatukan kekuatan semua masyarakat Indonesia pada masa itu. Mereka berkorban dengan apa yang dia punya, tanpa pamrih.
- Serta melatih rakyat Indonesia dengan semangat untuk bengkit jadi bagas yang pemberani serta percaya diri. Kemudian rakyat Indonesia bersedia berkorban, pantang mundur. Karena menghargai kebinekaan dan tetap bersatu untuk cita-cita bersama, yaitu Indonesia Merdeka. Lemerdekaan Indonesia tercapai karena pejuang yang semangat gigih dan berhasil menyatukan kekuatan bangsa dengan pendidikan karakter dalam arti luas.
2. Hanya melihat yang ada dipermukaan saja Negara yang maju itu, kesejateraan rakyatnya sudah baik. Bila masyarakatnya sudah menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi maka negaranya punya tenaga kerja dengan kompetensi yang tinggi pula. Jadi yang sering tidak diperhatikan yaitu faktor-faktor yang ada dibawah yang menjadi penggerak, sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat kompetensi tinggi. Faktor-faktor dibawah permukaan tersebut yaitu semangat belajar yang tinggi, komitmen untuk yang terbaik. Semangat perbaikan terus menerus, keterbukaan dalam hal yang baru, keberanian untuk mencoba yang baru, termasuk kategori karakter, bukan kompetensi. Kompetensi yang membuat seseorang melakukan suatu tugas dengan baik. Tetapi karakter membuat dia bertekad mencapai yang terbaik. Jadi orang-orang dengan kompetensi yang tinggi tanpa disertai dengan karakter yang baik dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungannya. Karena kompetensinya tinggi dia cerdas, maka dia menggunakan kompetensinya untuk kepentingannya sendiri dan merugikan orang lain.
 3. Salah satu ciri mentalitas orang terjajah yaitu dia meremehkan potensi dan kreatifitas bangsa sendiri dan suka mengganggu semua yang dari luar negeri. Sikap ini membuat seseorang menerima begitu saja dan tidak kritis. Jadi posisi akan baik bila kita mengenali diri kita sebagai bangsa.
 4. Faktor yang menyebabkan kita kurang suka dalam melakukan pendidikan karakter yaitu ada perasaan perjuangan itu sudah selesai. Sekarang membangun ekonomi. Jadi sekarang keadaan di Indonesia akhir-akhir ini menunjukan perjuangan membangun Negara Kesatuan yang Kuat, atas dasar Pancasila yang diinginkan para pendiri bangsa. Masih jauh dari selesai. Sistem pendidikan untuk pembangunan karakter ketepatan sistem pendidikan ditentukan oleh akan atau tujuan pendidikan, proses, substansi pembelajaran serta suasana pendidikan yang sesuai dengan konteks sistem tersebut dibangun dan dikembangkan.

Pertama tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas 2003.

Kedua tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Ketiga Konsep Kekuatan Karakter.

Pertama tujuan pendidikan dalam UU Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu maksud pendidikan adalah sempurnanya hidup manusia, sehingga bisa memenuhi segala keperluan hidup lahir dan batin yang kita dapat dari kodrat alam.

Pengetahuan, kepandaian jangan dianggap maksud dan tujuan, tetapi alat lain tidak. Bunganya yang kelak akan menjadi buah. Itulah yang harus kita utamakan. Buahnya pendidikan yaitu matangnya jiwa, dapat mewujudkan hidup dan penghidupan yang tertib dan suci bermanfaat bagi orang lain.

Hal berbeda yaitu pada rumusan Ki Hajar Dewantara, beliau membedakan antara alat dan tujuan. Katanya menguasai ilmu pengetahuan itu adalah menguasai alat, bukan tujuan.

Tujuan itu adalah kesempurnaan hidup, matangnya jiwa, kesucian, hidup tertib dan hidup yang bermanfaat bagi orang lain.

Kedua berbagai cara melihat karakter, bagi kelompok psikologi positif yaitu kelompok secara ekspresif melihat karakter sebagai cara yang ditempuh seseorang mewujudkan kebajikan kebajikan itu karakteristik utama pada manusia dan masyarakat yang sangat dihargai oleh para filosofi dan rohaniawan dari berbagai agama.

Konsep tentang kebajikan dan karakter bisa ditemukan diberbagai budaya dan agama. Klasifikasi tentang kebajikan dan karakter. Salah satunya diajukan oleh professor dan seligmen dari kelompok psikologi positif dalam karakter strength and virtual.

Konsep kebajikan dan karakter dari berbagai budaya serta agama berpengaruh besar dalam sejarah peradaban manusia yaitu yunani kuno, yahudi, kristen, islam, hindu, budha, konghucu dan tao professor dan seligment. Kebajikan ini dikategorikan menjadi 6 yaitu kearifan dan pengetahuan, keberanian, kemanusiaan, keadilan, pembatasan diri, transedensi. Mereka mengidentifikasikan beberapa kekuatan karakter

Jadi mencapai tujuan pendidikan, kita melihat keserasian antara tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, yang termuat dalam tujuan pendidikan sisdiknas 2003 dengan konsep karakter.

Jadi ketiga acuan tersebut, esensi pendidikan karakter yaitu menciptakan lingkungan proses dan substansi pembelajaran yang dapat memfasilitasi, menginspirasi, mengunggguh, memotivasi. Memotivasi seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik, sehingga hidupnya membawa berkah bagi dirinya dan bagi orang lain.

Pendidikan karakter untuk semua orang. Pendidikan karakter sering dianggap terbatas pada program pendidikan untuk peserta didik yang terdaftar di lembaga pendidikan formal informal maupun non formal.

Tetapi keadaan di Indonesia, sebenarnya memerlukan pendidikan karakter yaitu orang-orang dewasa yang tidak duduk lagi dibangku sekolah. Orang-orang dewasa ini bekerja di lembaga Negara, bergerak di sektor swasta dan di lembaga kemasyarakatan. Jadi kita perlu pendidikan karakter untuk semua orang.

Tetapi kenyataannya, melakukan pendidikan karakter untuk orang dewasa sangat sulit daripada melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik di lembaga pendidikan untuk orang muda.

Disamping itu, kerusakan pada Negara dan masyarakat yang ditimbulkan oleh keburukan karakter seperti kebiasaan korupsi yang menimbulkan perpecahan di masyarakat. Banyak sekali dilakukan orang-orang dewasa berkiprah diberbagai bidang.

Pendidikan Karakter Ditengah Arus Globalisasi dan Kemajuan Teknologi.

Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang usianya setua peradaban manusia. Dari manusia ke masa pendidikan dirasakan tetap sangat penting. Misal: Presiden Soekarno, dalam Pidato Kenegaraan pada tanggal 17 Agustus 1945 Presiden Soekarno secara eksplisit menyatakan pentingnya nation dan karakter building bagi bangsa Indonesia.

Dalam pembangunan karakter, permasalahannya yaitu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter berbeda dari zaman ke zaman, salah satu dari penyebabnya yaitu perubahan lingkungan kehidupan terjadi terus-menerus.

Pendidikan Karakter di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat.

Pendidikan karakter berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang sulit dikendalikan yaitu di lingkungan pendidikan masyarakat. Sedangkan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah dibatasi-batas mudah terlihat.

Kesulitan itu menjadi banyak di era keterbukaan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang. Media sosial yang disalahgunakan serta dapat merusak tatanan pendidikan karakter.

Strategi perubahan dalam memperbaiki pendidikan karakter di sekolah. Dalam memperbaiki pendidikan karakter di sekolah, peran guru dan pemimpin lembaga pendidikan sangat penting karena tidak ada pendidikan yang baik tanpa kepala sekolah dan guru yang baik.

Tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam perubahan di sekolah untuk memperbaiki pendidikan karakter yaitu perubahan pola pikir atau mindset, pengembangan kemampuan dan pengembangan sistem.

KESIMPULAN

Jadi setiap perubahan yang terjadi baik pada skala global maupun nasional menyebabkan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan karakter bangsa, semakin lama semakin besar dan kompleks. Resiko dari kelalaian dan kesalahan dalam melakukan pendidikan karakter yang baik yaitu prasyarat utama bagi kelangsungan dan perkembangan bangsa Indonesia di masa depan.

Indonesia perlu berusaha mencari cara yang tepat untuk menghadapi tantangan baru dalam pendidikan karakter. Untuk membangun warga Negara yang berkarakter kuat dan berwawasan luas. Jadi cara baru ini perlu digabungkan secara cerdas dengan pendekatan spiritual, sosial, budaya dan intelektual. Jadi perbaikan pembangunan karakter sangat penting dengan pendidikan karakter ini, bangsa Indonesia dapat memanfaatkan potensi kebajikan yang dimiliki, sehingga kebajikan itu membawa berkah bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Lickona, Thomas, *Character Matters, A Touchstone Book*, Published by Simon & Schter, New York, 2004.
Li Langing, *Education for 1,3 Billion*, Pearson Education Foreign Language Teaching & Research Press, China, 2005.
Raka, Gede, *Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Bandung 2008
Soedarsono, Soemarno H, *Character Building*, Penerbit PT Elex Komputindo, 2002, Jakarta.
Soekarno, *Tahun Kemenangan, Dibawah Bendera Revolusi, Jilid Kedua, Cetakan Kedua*, Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1965.
Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
..... Karya K. H. Dewantara, *Bagian pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Cetakan Ketiga, 2004.